

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Sektor Perbankan Periode 2011-2015)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Ferry Priastanto

125020407111002



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2017

Analisis Pengaruh Indikator Fundamental Terhadap Harga Saham

(Studi Pada Sektor Perbankan Periode 2011-2015)

Ferry Priastanto, Tyas Danarti Hascaryani., SE., ME
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email : ferrypriastanto@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to test empirically some fundamental indicators that affect stock price of share listed on the Indonesian stock exchange *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, and *Earning Per Share (EPS)*

Samples used in this research is a company registered in Indonesia stock exchange during the period 2011-2015. The necessary data in this study were obtained from published financial statement in Indonesian Bank and Indonesian stock exchange. Using annual data with panel data analysis method

This research has shown that partial, stock price at the banking company during the period 2011-2015 affected *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, and *Earning Per Share (EPS)*. While *Return On Assets (ROA)* and *Loan To Deposit Ratio (LDR)* do not affect the stock price

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris beberapa indikator fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam *website* Bank Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia. Menggunakan data tahunan dengan metode analisis data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, harga saham pada perusahaan perbankan selama periode 2011-2015 dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan *Return On Assets (ROA)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak mempengaruhi harga saham.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*

A. PENDAHULUAN

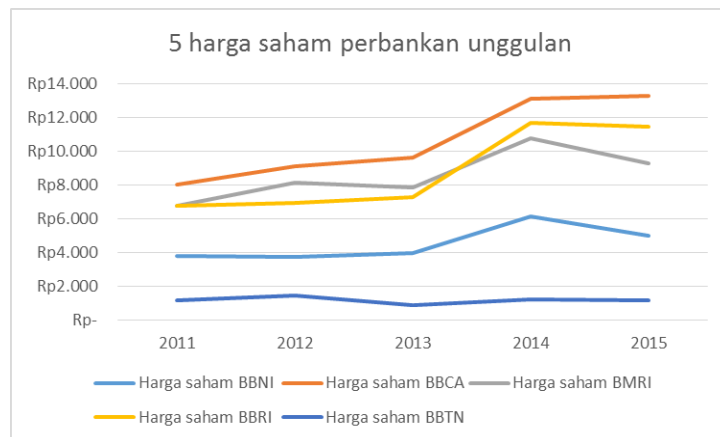
Perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan sekuritas. Apabila perkembangan pasar modal dan sekuritas bagus dipastikan perkembangan ekonominya juga bagus. Kondisi ekonomi yang tumbuh pesat serta stabil itu merupakan tanda baik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Berita tentang perkiraan pertumbuhan ekonomi akan mengubah pasar modal menjadi positif. Dalam kondisi seperti ini berinvestasi pada saham akan memberikan keuntungan yang lebih baik, karena hasil investasi pada saham mempunyai korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, jika investor menerima berita perkiraan penurunan ekonomi, nilai investasi saham akan juga ikut menurun.

Pengaruh analisis fundamental sangat berperan didalam perubahan harga saham. Faktor inilah yang menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan manajemen kinerja keuangan yang ada di perusahaannya. Para investor harusnya lebih teliti dan cermat didalam memilih bagaimana kinerja perusahaan yang akan dijadikan acuan didalam membeli saham agar bisa mengoptimalkan keuntungan yang ada. Selain itu ada analisis sektoral yang mana analisis ini

dipengaruhi oleh kapitalisasi pasar yang ada. Semakin besar kapitalisasi suatu sektor semakin bagus harga sahamnya.

Salah satu sumber informasi penilaian kinerja perusahaan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Wismaryanto, 2013). Dalam penelitian terdahulu para analisis saham lebih memilih menggunakan analisis fundamental dalam penilaian saham. Di asumsikan manusia termasuk makhluk rasional yang melihat faktor fundamental. Karena faktor fundamental itu mencerminkan prestasi manajemen perusahaan. Bagi investor atau pemegang saham, terdapat dua keuntungan (*return*) yang diperoleh dengan membeli atau memiliki saham yaitu *dividen* dan atau *capital gain* (Wismaryanto, 2013).

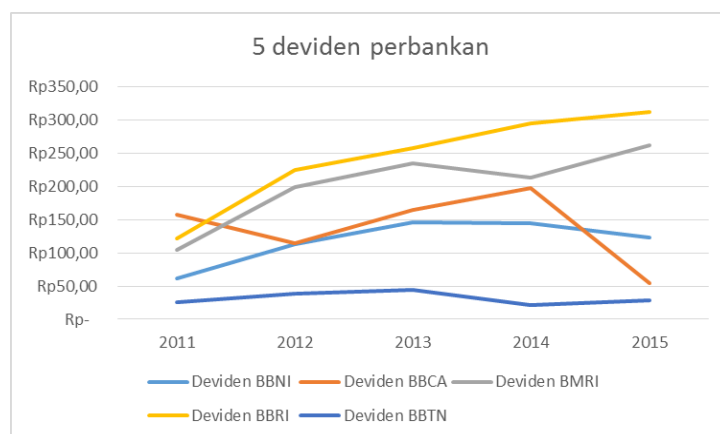
Gambar 1.1 Pada Tahun 2011 sampai 2015 terjadi fluktuasi 5 harga saham perbankan tertinggi



Sumber www.idx.co.id data sudah diolah

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat harga saham BBKA yang terjadi peningkatan dapat dilihat di tahun 2011 sampai 2015 harga saham BBKA sebesar Rp 9.100 meningkat menjadi Rp 13.300. Ini berbanding lurus dengan tingkat dividen yang diterima oleh investor tetapi di tahun 2013 terjadi penurunan dividen. Ini terjadi karena perusahaan menahan sebagian laba dan menurunkan dividen.

Gambar 1.2 Pada tahun 2011 sampai 2015 Terjadi fluktuasi dividen 4 bank besar di Indonesia



Sumber www.idx.co.id data diolah

Ditahun 2012 ke 2013 terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan dari Rp 157 ke Rp 115. Dapat disimpulkan dari 2 gambar trend diatas bahwa harga saham tidak selalu lurus dengan dividen yang diterima oleh investor. Ini dapat dilihat dari harga saham BBKA yang naik dan dividen BBKA turun. Dapat ditunjukkan harga pasar itu mencerminkan kinerja perusahaan. Dan

dividen itu sendiri menunjukkan seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri akan menaikkan jumlah investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut bisa membuat permintaan akan meningkat dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, kemungkinan harga saham akan naik (Takarini, 2013). Tetapi tidak semua dividen menunjukkan profitabilitas. Ada beberapa perusahaan yang menahan sebagian labanya untuk pengembangan perusahaan itu sendiri. Walaupun demikian harga sahamnya tetap tinggi dikarenakan BBCA sendiri termasuk dalam kategori saham bluechip. Saham unggulan inilah yang dapat memberikan informasi kepada pasar bahwa saham ini dinilai bagus walaupun para investor tidak melihat atau menganalisis fundamental perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Sektoral

Sebelum investor membeli saham harus mengetahui kondisi sektor mana yang memiliki peluang untuk memberikan keuntungan yang optimal serta meminimalkan risiko. Sektor yang paling mendominasi ditinjau dari kapitalisasi pasar, kapitalisasi pasar itu sendiri menunjukkan nilai saham yang ada di bursa saham. Dengan melihat kapitalisasi pasar diharapkan para investor mampu untuk memilih sektor mana yang bisa memaksimalkan keuntungan.

Di dalam pemilihan sektor tersebut terdapat perbedaan return dan resiko. Dimana investor harus jeli didalam memilih sektor yang akan dibuat untuk berinvestasi. Pada dasarnya semua sektor pasti ada resiko-resiko yang pasti akan dihadapi oleh investor. Dengan kata lain para investor harus bisa manajemen investasinya ke berbagai sektor agar nantinya tidak mendapatkan resiko yang besar. Dan apabila para investor lebih mengandalkan satu sektor, mereka harus benar-benar menganalisis dan memahami keadaan sektor tersebut serta faktor-faktor apa saja yang dapat membuat sektor itu terpuruk.

Efisiensi Pasar Modal

Secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas maka semakin efisien pasar modal tersebut. Dengan demikian akan sangat sulit bagi para investor untuk mendapatkan tingkat keuntungan diatas normal (tingkat keuntungan diatas normal diperoleh dari tingkat keuntungan yang direalisasi lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diharapkan) secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa efek. Suatu pasar efisien adalah pasar tempat setiap harga sekuritas sama dengan nilai investasi sepanjang waktu

Teori Signal

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

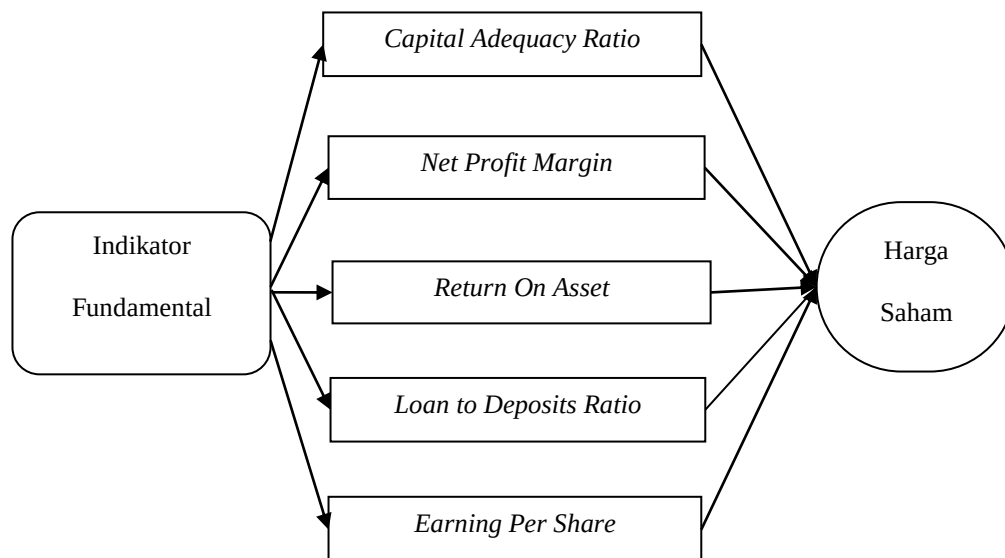
Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Informasi Asimetri yang Mempengaruhi Pasar

Investor yang telah berpengalaman melakukan investasi di pasar selalu mencari informasi mengenai saham itu terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Sementara ada investor yang melakukan investasi hanya mendapatkan informasi yang sangat minim di pasar. Investor yang pintar akan melakukan diskusi dengan analis untuk mendapatkan gambaran perusahaan secara lengkap sehingga melakukan investasi dengan tepat dan mendapatkan kapital gain di masa mendatang.

Informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan dimiliki oleh para agen perusahaan seperti direksi dan manager perusahaan. Informasi ini tidak mungkin bisa keluar ke publik karena agen tersebut harus memenuhi regulasi yang ada dalam menyampaikan informasi ke publik. Informasi tersebut selalu ditahan perusahaan dan menginformasikannya pada waktunya yang tepat. Sesuai dengan uraian sebelumnya, maka ada perbedaan informasi yang dimiliki antara investor dengan agen perusahaan. Investor memiliki informasi yang cukup kurang lengkap sementara agen perusahaan mempunyai informasi yang lengkap. Perbedaan informasi yang dimiliki agen perusahaan dan investor dikenal dengan ***Asymetris Information***.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Data diolah

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, teknik ini digunakan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memilih sample perusahaan yang akan

diteliti. Dari total populasi 43 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dipilih sampel 13 perusahaan emiten.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria:

- a) Sampel merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian
- b) Sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan
- c) Masuk kategori saham pilihan sektor perbankan atau infobank15 di BEI tahun 2011-2015

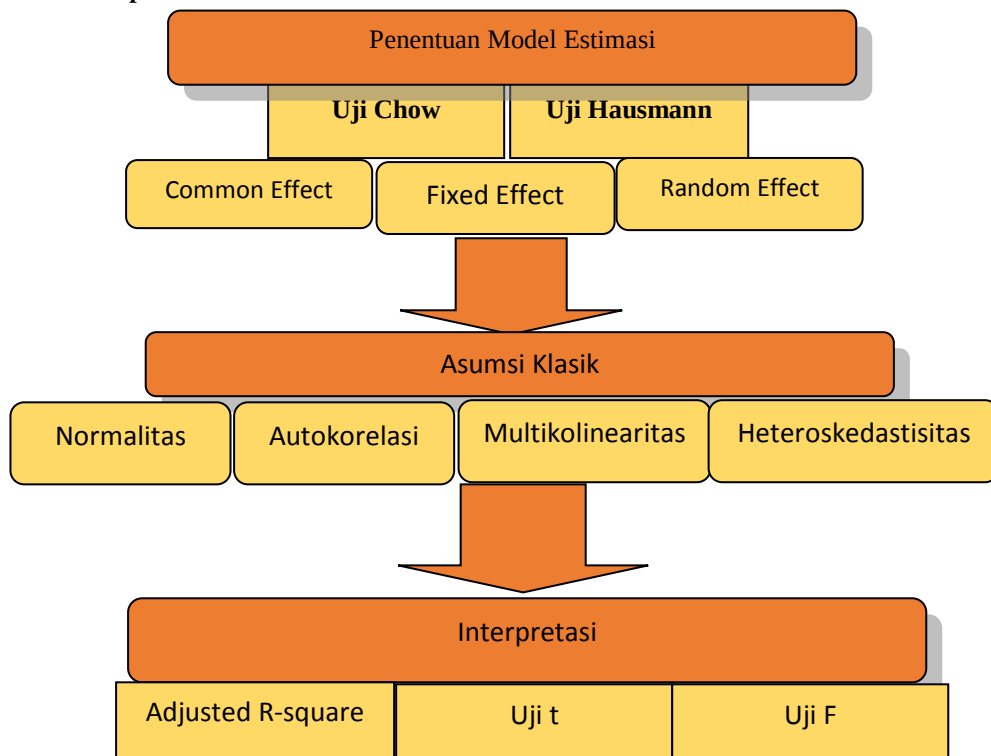
Metode Pengumpulan

Pengumpulan semua data Harga Saham, CAR, NPM, ROA, LDR, dan EPS didapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi BEI. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana data tersebut dikumpulkan dari sumber data yang dipublikasikan oleh instansi ataupun dari penelitian terdahulu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Indonesia, dengan melakukan pengumpulan data terhadap beberapa Saham Sektor Perbankan yang tercatat Aktif di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari bulan Januari tahun 2011 sampai dengan Desember tahun 2015 dengan menggunakan data tahunan pada setiap variabel.

Gambar Tahap Analisis Data



Sumber : Data diolah

D HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan uji Jarque-Bera sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Jarque-Bera

Residual	Jarque-Bera	Probability
Model 1	3.081	0.214

Sumber : *Olahan Eview*

Dari pengujian dengan menggunakan Jarque-Bera, didapatkan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.214 yang lebih besar dari alpha (0.05), maka diambil keputusan **terima H_0** yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi sudah terpenuhi).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi berupa korelasi diantara faktor gangguan (*error term*). Model yang baik adalah dengan tidak terjadi masalah autokorelasi pada residualnya. Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

H_1 : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengujian autokorelasi dalam sebuah model regresi dengan menggunakan uji durbin Watson. Dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai durbin Watson terletak diantara dU dan 4-dU. Hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji autokorelasi dengan durbin-watson

dL	dU	DW	4-dU	4-dL
1.438	1.767	2.045	2.233	2.562

Sumber : *Olahan Eview*

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai durbin Watson terletak di antara dU dan 4-dU, maka diambil keputusan **terima H_0** yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (bersifat homogen). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi, maka perlu dilakukan uji *White* dengan melihat Prob. Chi-square pada Obs*R-squared, yang ketentuannya adalah sebagai berikut:

Bila nilai P value (Prob. Chi-square) > 0.05 ; **terima H_0**

Bila nilai P value (Prob. Chi-square) < 0.05 ; **tolak H_0**

Tabel 4.4 Uji glejser

Residual	Obs*R-squared	Prob. Chi-square
Model 1	30.573	0.061

Sumber : *Olahan Eview*

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai p-value sebesar 0.061 lebih besar dari α (0.05), maka diambil keputusan **terima H_0** yang artinya bahwa ragam residual model tersebut homogen (asumsi terpenuhi).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Salah satu metode yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika angka VIF yang didapatkan kurang dari 10, jika angka yang didapatkan lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5 Uji multikolinieritas dengan korelasi

Variable	Coefficient Variance	Uncentere VIF	Centered VIF
C	0.248418	48.09707	NA
CAR	0.000682	41.59879	1.079031
EPS	2.19E-07	6.831157	2.598012
NPM	0.000172	19.57534	2.965089

ROA	0.015469	11.73953	1.976064
LDR	3.05E-09	1.080393	1.042923

Sumber : *Olahan Eview*

Dari tabel 4.5 di atas didapatkan bahwa angka VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka asumsi bisa terpenuhi yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang kuat (tidak terdapat multikolinieritas).

Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan analisi regresi dengan struktur data yang menggunakan data panel. Data panel sendiri suatu penggabungan data antara cross section dan time series. Maka dengan kata lain merupakan data dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Keuntungan menggunakan data panel diantaranya :

1. Dapat memberikan jumlah pengamatan yang besar, data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas.
2. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data cross section atau time series
3. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section

Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model dilakukan untuk memilih beberapa model yang terbentuk. Metode yang dapat digunakan adalah uji chow, dan uji hausman. Uji chow digunakan untuk membandingkan antara model common dengan model fixed, dan uji hausman digunakan untuk membandingkan model fixed dengan model random. Hipotesis yang digunakan pada ketiga pengujian tersebut adalah:

1. Uji Chow
 - H_0 : Model yang digunakan adalah Common (pooled least square)
 - H_1 : Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM)
2. Hausman Test
 - H_0 : Model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM)
 - H_1 : Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM)

Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut adalah dengan menggunakan nilai signifikansi, di mana jika nilai statistik hitung lebih kecil dari statistik tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% maka hipotesis H_0 yang diterima, dan jika nilai statistik hitung lebih besar dari statistik tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis H_1 yang diterima.

Tabel 4.6 Hasil Pemilihan Model Regresi Panel dengan Uji Chow

F hitung	Sig.	F tabel	Kesimpulan
50.567	0.000	1.965	Fixed Effect Model

Sumber : *Olahan Eview*

Tabel 4.7 Hasil Pemilihan Model Regresi Panel dengan Uji Hausman

χ^2 hitung	Sig.	χ^2 tabel	Kesimpulan
31.894	0.000	11.071	Fixed Effect Model

Sumber : *Olahan Eview*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diperhatikan bahwa nilai F hitung yang didapatkan lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari α 5%, sehingga hipotesis **H_0 ditolak** dan dipilih fixed effect model (FEM). Dan berdasarkan tabel 4.6 berdasarkan nilai χ^2 hitung yang didapatkan lebih besar dari χ^2 tabel dan nilai signifikansi pada adalah 0.000 dan lebih kecil dari α 5%, sehingga hipotesis **H_0 ditolak** dan dipilih fixed effect model (FEM). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kedua pengujian tersebut, maka fixed effect model (FEM) yang paling baik untuk model regresi yang didapatkan dalam penelitian ini.

4.5.2 Hasil Uji Regresi Panel

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu $\ln_harga_saham$ dengan variabel independen yaitu CAR, NPM, ROA, LDR, dan EPS. Hasil perhitungan dari software evIEWS tersebut ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Panel Fixed Effect Model

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig. t	Keterangan
Konstanta	7.221			
CAR	0.028	2.327	0.024	Signifikan
NPM	-0.021	-2.078	0.043	Signifikan
ROA	0.043	0.816	0.419	Tidak signifikan
LDR	-1.67×10^{-6}	-0.091	0.928	Tidak signifikan
EPS	0.001	2.535	0.015	Signifikan
t tabel ($t_{59,5\%}$)	= 2.001			
R-square	= 0.985			
F hitung	= 177.085			
Sig. F	= 0.000			
F tabel ($F_{5,59,5\%}$)	= 2.371			

Sumber : *Olahan Eview*

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$\ln_harga_saham = 7.221 + 0.028 CAR - 0.021 NPM + 0.043 ROA - 1.67 \times 10^{-6} LDR + 0.001 EPS + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

- Pengujian secara **simultan** menghasilkan F hitung sebesar 177.085 (Sig F = 0.000). Jadi, F hitung lebih besar F tabel ($177.085 > 2.371$) dan Sig F lebih kecil dari α 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian **H_0 ditolak** yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu CAR, NPM, ROA, LDR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel $\ln_harga_saham$.
- Dan hasil pengujian secara **parsial** yaitu :
 - Koefisien regresi pada variabel CAR sebesar 0.028 dengan nilai signifikan 0.024 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel $\ln_harga_saham$. Koefisien regresi yang bernilai 0.028 menjelaskan bahwa apabila variabel CAR meningkat sebesar 1% maka *ceteris paribus* dapat secara pasti meningkatkan variabel harga saham rata-rata sebesar 0.028 %
 - Koefisien regresi pada variabel NPM sebesar -0.021 dengan nilai signifikan 0.043 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel $\ln_harga_saham$. Koefisien regresi yang bernilai -0.021 menjelaskan bahwa apabila variabel NPM meningkat sebesar 1% maka *ceteris paribus* dapat secara pasti menurunkan variabel harga saham rata-rata sebesar 0.021 %
 - Koefisien regresi pada variabel ROA sebesar 0.043 dengan nilai signifikan 0.419 (lebih besar dari 0.05) yang artinya bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel $\ln_harga_saham$. Koefisien regresi yang bernilai 0.043 menjelaskan bahwa apabila variabel ROA meningkat sebesar 1% maka *ceteris paribus* belum dapat secara pasti meningkatkan variabel harga saham rata-rata sebesar 0.043 %
 - Koefisien regresi pada variabel LDR sebesar -0.000002 dengan nilai signifikan 0.928 (lebih besar dari 0.05) yang artinya bahwa variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel $\ln_harga_saham$. Koefisien regresi yang bernilai -0.000002 menjelaskan bahwa apabila variabel LDR meningkat sebesar 1% maka *ceteris paribus* belum dapat secara pasti menurunkan variabel harga saham rata-rata sebesar 0.000002 %
 - Koefisien regresi pada variabel EPS sebesar 0.001 dengan nilai signifikan 0.015 (lebih kecil dari 0.05) yang artinya bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel $\ln_harga_saham$. Koefisien regresi yang bernilai 0.001 menjelaskan bahwa apabila variabel EPS meningkat sebesar 1 % maka *ceteris paribus* dapat secara pasti meningkatkan variabel harga saham rata-rata sebesar 0.001 %

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0.985 atau 98.5%. Artinya variabel *ln_harga_saham* dijelaskan sebesar 98.5% oleh variabel independen yaitu CAR, NPM, ROA, LDR dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 1.5% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel independen di luar persamaan regresi ini.

Pembahasan

Fluktuasi Harga Saham merupakan alat ukur dimana saham itu mengalami kenaikan atau penurunan permintaan. Disisi lain para investor me milih saham bluechip dan secondline untuk pertimbangan jangka panjang atau jangka pendeknya. Mereka memilih secondline dengan cara menganalisis fundamental perusahaan perbankan tersebut untuk investasi jangka panjang. Informasi pasar akan saham bluechip mempengaruhi harga sahamnya. Oleh karenanya banyak para investor tanpa melihat fundamentalnya mereka mengambil saham tersebut untuk investasi jangka pendek.

Pengaruh positif variabel *Capital Adequacy Ratio* yang membuat harga saham naik.

Berdasarkan olah data statistik berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham . Ini ditunjukkan oleh CAR 2,327 dan signifikan 0,024 karena lebih kecil dari 0,05. Dimana rasio permodalan ini mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan perbankan. Semakin tinggi modal yang ada pada perusahaan perbankan.

Semakin tinggi kepercayaan nasabah membuat dana yang dihimpun juga meningkat. Menyebabkan penyaluran kredit meningkat dan profitabilitas perusahaan ikut naik. Ini yang berdampak langsung pada ekspektasi investor. Ekspektasi ini yang dapat merubah keadaan pasar menjadi lebih baik. Dengan keadaan pasar yang baik ini maka harga saham juga ikut merangkak naik.

Harga Saham Bergerak Tidak Searah Dengan *Net Profit Margin*

Dalam pengujian variabel *Net Profit Margin* didapatkan hipotesis bahwa berpengaruh terhadap harga saham. Ini ditunjukkan oleh olah data statistik dimana NPM -2,078 dengan signifiakan 0,043 kurang dari signifikan 0,05. Yang berarti bahwa NPM bergerak tidak searah dengan harga saham. Bila diliat dari data dari periode 2011 – 2015 terjadi peningkatan penurunan pada NPM dan terjadi kenaikan pada harga saham .

Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dan keadaan pasar yang sangat bagus inilah yang membuat harga saham naik. Dengan tidak melihat indikator fundamental dan melihat kondisi pasa yang sangat bagus. Para investor lebih memilih untuk berinvestasi jangka pendek. Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdiana (2015)

Indikator *Return On Assets* tidak menjadi tolak ukur investasi

Pengujian variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ditunjukkan bahwa pengaruh ROA 0,816 dengan signifikansi 0,419, karena lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Yang berarti profitabilitas dari perusahaan tidak semuanya dimasukkan ke dalam deviden ataupun earning per share. Ada sebagian laba bersih yang ditahan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Semisal untuk perkembangan atau kemajuan perusahaannya ini dimaksudkan agar perusahaan perbankan itu mempunyai anak cabang. *Return On Assets* tidak berdampak langsung pada pendapatan investor.

Dikarenakan kemampuan perusahaan mendapatkan profitabilitas serta kemampuan untuk mengendalikan biaya operasional dan non operasional sangat minim. Hal ini terjadi akibat profitabilitas perusahaan terjadi penurunan. Dengan kondisi yang demikian perusahaan memberikan informasi guna sebagai alat bantu investor di dalam pengambilan keputusan dan membuat harga saham menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurjanty (2013) yang memiliki hasil yang serupa.

Loan to Deposite Ratio tidak menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi

Berdasarkan olah data statistik dapat dilihat likuiditas yang diprosikan dengan LDR pengujian hipotesis bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ditunjukkan bahwa LDR - 0,091 dengan signifikan 0,928 karena lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga hipotesisi yang dirumuskan tidak sesuai dengan penelitian H5 ditolak.

Loan to Deposite Ratio tidak menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi. Bank yang listing di BEI sudah masuk kategori bank sehat dengan melihat LDR. Dan LDR merupakan salah satu fundamental perusahaan. Tetapi LDR tidak memberikan dampak langsung pada pendapatan investor. Hasil statistik menunjukkan bahwa informasi likuiditasi yang diprosikan LDR bukan

menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yulimel Sari (2013)

Earning Per Share merupakan Salah Satu Variabel Yang Dijadikan Tolak Ukur Investor Untuk Berinvestasi

Variabel *Earning Per Share* dalam pengujian hipotesis penelitian ini juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan oleh data statistik EPS 2,535 dan signifikan 0,015 berarti kurang dari signifikan 0,05. Yang berarti bahwa keuntungan per lembar saham memungkinkan para investor untuk membeli saham tersebut untuk investasi jangka panjang maupun jangka pendeknya.

. Dividen ini merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan. Dengan melihat dividen besar dari perusahaan maka para investor akan berekspektasi untuk mendapatkan pengembalian yang besar juga. Ekspektasi ini yang membuat keadaan pasar berubah. Dan akan menyebabkan perubahan pada harga saham perusahaan

E KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh positif variabel *Capital Adequacy Ratio* yang membuat harga saham naik. Rasio permodalan meningkat seiring meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor dan menyebabkan harga saham meningkat
2. Harga Saham bergerak tidak searah dengan *Net profit Margin*. Pada periode 2011-2015 dari data tahunan bisa dilihat bahwa harga cenderung meningkat dan NPM cenderung turun. Disini pasar dalam posisi bagus dengan kuatnya faktor eksternal dibandingkan internal. Mempengaruhi ekspektasi investor dengan mengambil investasi jangka pendek.
3. Indikator *Return On Assets* tidak menjadi tolak ukur investasi. Ini disebabkan karena ROA tidak berdampak langsung pada pendapatan investor.
4. *Loan to Deposit Ratio* tidak menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi. Bank yang listing di BEI sudah masuk kategori bank sehat dengan melihat LDR. Dan LDR merupakan salah satu fundamental perusahaan. Tetapi LDR tidak memberikan dampak langsung pada pendapatan investor.
5. *Earning Per Share* merupakan salah satu variabel yang dijadikan tolak ukur investor untuk berinvestasi. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan dividen yang menjadi salah satu indikator tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka disarankan agar perusahaan memperhatikan rasio-rasio yang dapat meningkatkan pembelian harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan harga saham perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan faktor fundamental lainnya.
2. Bagi investor, agar dapat lebih memperhatikan faktor fundamental seperti rasio – rasio keuangan dalam perusahaan dalam berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain dalam pasar seperti risiko, fluktuasi harga saham, dan volume perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Yuneita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publik* No.5:144-165
- Bursa Efek Indonesia.2011.*Laporan Keuangan Perusahaan*.www.idx.co.id. Diakses tanggal 15 November 2016
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*.(Edisi Kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D., & Zain, S. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, Nanik dan Elsis Sabrina. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. www.jurnalonline.co.id Jurnal Diakses 10 Oktober 2016
- Polli, Pryanka JV , Ivone Saerang dan Yunita Mandagie. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Saham Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.2(No.2): 933-1004
- Puspoprano, Sawaldjo. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2(No.2):1-11
- Sambul, Hetson Sandro, Sri Murni dan Johan R Tumiwa. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Ditawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*. Vol.16 (No.02): 407-417
- Sari, Yulimel. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Jurnal www.cendekiawan.co.id diakses 11 Juni 2016
- Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)*. Jurnal www.jurnalonline.co.id diakses 10 Oktober 2016

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Takarini, Nurjanty dan Ukki Hayudanto Putra. 2013. Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Neo-Bis* Vol.7(No.2)

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius

Widiawati, Rosdian Watung dan Ventje Ilat. 2015. Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* Vol.4(No.2):518-529

Wismaryanto, Sigit Dwi. 2013. Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. *Jurnal Manajemen* Vol.3(No.1): 29 – 60

Zuliarni, Sri . 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 (No.1):36-48

_____. 2011. Harga Saham Perusahaan. www.yahoofinance.co.id .
Diakses tanggal 15 November 2016